

**INCREASING AWARENESS OF WASHING HANDS WITH CLEAN WATER DURING THE BUBBLE TOURISM PERIOD OF THE COVID-19 PANDEMIC AT DOCTOR NUENG INTERCARE KRABI SCHOOL, THAILAND 2022**

*PENINGKATAN KESADARAN CUCI TANGAN DENGAN AIR BERSIH PADA MASA BUBBLE TOURISM PANDEMI COVID-19 DI DOCTOR NUENG INTERCARE KRABI SCHOOL, THAILAND 2022*

Rizka Anindya<sup>1</sup>, Elin Nurjiah<sup>2</sup>, Dian Kholika Hamal<sup>3\*</sup>, Ony Linda<sup>4</sup>, Leni Sri Rahayu<sup>5</sup>, Mira Sofyaningsih<sup>6</sup>, Mega Puspa Sari<sup>7</sup>, Ahmad Said Matondang<sup>8</sup>

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka : Indonesia

<sup>3-8</sup>Lecturer, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr Hamka : Indonesia

**A B S T R A C T**

*Covid-19 is a virus that has claimed many lives around the world, from infants to the elderly who are vulnerable to this virus. The surge in Covid-19 was very unexpected, therefore everyone is encouraged to always follow health protocols to prevent the virus from spreading, such as holding a Lock Down where the whole world closes its country to foreign travel and vice versa. After 2 years of the pandemic, several countries have finally reopened their tourist areas to boost the country's economy, such as in Krabi, Thailand. Krabi is a destination for foreign tourists, and among these countries it is considered that Covid-19 has subsided and almost all tourists do not wear masks while traveling. In order to protect oneself from the Covid-19 virus, an educational method is carried out by counseling using educational videos about Bubble Tourism and posters. From the educational results, students understand about Covid-19 Prevention but they feel safe because of herd immunity.*

**A B S T R A K**

Covid-19 merupakan virus yang sudah menelan banyak korban jiwa di seluruh dunia, mulai dari bayi sampai lansia rentan terkena virus tersebut. Lonjakan Covid-19 sangat tidak terduga maka dari itu semua orang dianjurkan untuk selalu melakukan protokol kesehatan guna mencegah virus tersebut bertebar, seperti diadakannya *Lock Down* dimana seluruh dunia menutup negaranya untuk perjalanan luar negeri demikian sebaliknya. Setelah 2 tahun pandemi, akhirnya beberapa negara sudah membuka kembali area wisatanya guna meningkatkan kembali ekonomi negara seperti di Krabi, Thailand. Krabi merupakan destinasi turis manca negara, dan diantara negara tersebut sudah menganggap bahwa Covid-19 sudah mereda dan hampir dari semua turis tidak memakai masker saat melakukan perjalanan. Demi menjaga diri dari virus Covid-19, dilakukannya metode edukasi dengan penyuluhan menggunakan video edukasi mengenai *Bubble Tourism* dan poster. Dari hasil edukasi, siswa mengerti tentang *Covid-19 Prevention* namun mereka merasa aman karena adanya *herd immunity*.

**Scope:**  
Health

**ARTICLE INFO**

Received  
Accepted  
Online

\*Correspondence (Korespondensi):

E-mail:  
dian\_kholikahamal@uhamka.ac.id

**Keywords:** *bleeding management, first aid, simulation*

**Kata kunci:** *Covid-19 Prevention, Herd Immunity, Bubble Tourism*



## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Guna meningkatkan kompetensi mahasiswa, Universitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan perkuliahan yang menggabungkan proses pembelajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPL dan magang peminatan. Tujuan dari hal ini untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana mengabdikan kepada masyarakat serta meningkatkan kompetensi pada mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia pekerjaan setelah selesai dibangku perkuliahan. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka bekerja sama dengan *Association of Educational Culture International* (AECI) dengan mengirimkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mengikuti Program KKNPPL di Krabi, Thailand. Selain untuk meningkatkan kompetensi pada mahasiswa, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan derajat pendidikan pada siswa-siswa di Krabi, Thailand. Program ini juga bertujuan agar para mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan siswa-siswa berbagai sekolah di Krabi mempelajari perbedaan budaya yang ada di Thailand dan Indonesia. Dan dengan diadakannya KKNPPL Krabi ini mahasiswa juga dapat menilai tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Krabi, Thailand.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku kesadaran individu untuk dapat menolong diri sendiri serta orang lain di sekitarnya. PHBS dapat memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun masyarakat umum. Tujuan dari PHBS adalah untuk membentuk masyarakat yang dapat menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya dan upaya meningkatkan derajat kesehatan pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Ada sepuluh indikator PHBS yang harus dicapai yakni, kelahiran yang dibantu oleh bidan, pemberian ASI eksklusif, melakukan penimbangan rutin di posyandu, penggunaan air bersih, memiliki jamban sehat, melakukan pemberantasan jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur, olahraga, tidak merokok dan terakhir mencuci tangan dengan sabun dan air. Indikator PHBS terakhir ini sangat efektif untuk mencegah bakteri atau virus masuk ke dalam tubuh ketika sebelum melakukan kontak fisik kepada diri sendiri dan orang lain, terlebih jika untuk melakukan pencegahan Covid-19,

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Afandi et al., 2021). Covid-19 adalah pandemi yang seluruh dunia alami, apalagi negara yang sering dikunjungi oleh para wisatawan seperti Krabi di Thailand Selatan.

Krabi merupakan daerah dari Thailand bagian selatan yang memiliki jumlah populasi yang hanya 32.644 juga sering dikunjungi oleh wisatawan manca negara karena memiliki tempat wisata yang indah. Kota Krabi juga mendapatkan penghargaan sebagai “Thailand’s Most Welcoming City” dinilai langsung oleh wisatawan asing dari aspek kebersihan lingkungan, pantai dan pulau yang luar biasa indah. Namun, kota Krabi merupakan kota

yang terpapar Covid-19 terbanyak di Thailand Selatan sebanyak 6,236 dari rata-rata daerah lainnya yaitu 1.156. Tentu saja ada perubahan perilaku kesehatan yang dilakukan setelah terjadinya pandemi Covid-19 ini, terutama di kota Krabi. Mulai dari perubahan dari daerah wisata, sekolah, maupun di fasilitas kesehatan. Walaupun dibeberapa negara sudah banyak yang tidak mengikuti protokol kesehatan, kota Krabi tetap mewajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan dimana semua masyarakat harus diwajibkan vaksin Covid-19, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, karena kekhawatiran masyarakat terhadap Covid-19. Karena Krabi merupakan destinasi wisatawan, kota Krabi menerapkan kebijakan *Bubble Tourism*. Terdapat 5 kebijakan yang harus diterapkan yaitu 1. Lebih dari 70% dari masyarakat di Krabi harus divaksin untuk membuat *herd immunity*, 2. *Vaccinated Tourists*, turis harus mendapatkan vaksin minimal 2 dosis lebih dari 14 hari sebelum ke Krabi, 3. Peringatan peraturan untuk mendapatkan asuransi kesehatan, 4. Instruksi jelas “*do and do not list*” yang harus dipatuhi selama berada di destinasi, 5. Normalitas baru ini harus diikuti oleh seluruh penduduk dan para wisatawan.

Untuk itu, mahasiswa diberikan kesempatan memberikan penyuluhan kepada para siswa dan staff di Doctor Nueng Intercare Krabi School. Sekolah ini merupakan sekolah akademi keperawatan yang dapat menyalurkan para siswanya ke rumah sakit atau klinik di Thailand. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengetahui apa saja kehiatan yang dilakukan oleh para siswa dan staff di Doctor Intercare, tempat ini merupakan klinik lansia yang didirikan oleh Kepala Sekolah dari Doctor Nueng Intercare Krabi School yaitu Dr. Pischisinne Kaoloune. Di klinik tersebut mahasiswa juga melakukan kegiatan harian sekaligus belajar cara merawat para lansia.

Kegiatan Harian Mahasiswa di Doctor Intercare

Tabel 1.1 *Kegiatan Harian Mahasiswa di Doctor Intercare*

Jam	Kegiatan
08.00	Operan jaga pagi (pegawai shift malam dan pegawai shift pagi)
08.30	Membersihkan tempat tidur pasien
09.00	Membantu aktifitas fisik pasien (dibantu oleh fisioterapis)
09.30	Memberi makan pasien
11.00	Mengganti popok pasien
12.00	Memberi makan pasien
13.00-14.30	Memandikan pasien
15.30	Memberi snack pasien
17.00	Memberi makan pasien

Mahasiswa dapat membantu para staff melakukan perawatan kepada para pasien sekaligus menganalisis masalah kesehatan di sekolah dan klinik Doctor Nueng. Tempat magang mahasiswa terdapat dipusat kota dimana para turis berwisata, oleh karena itu diharapkan penyuluhan ini bisa menjadi acuan para siswa dan staff untuk selalu menjaga kesehatannya dan tetap waspada pada lonjakan Covid-19.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan bahwa,

1. Sekolah Doctor Nueng Intercare Krabi School terdapat di pusat kota Krabi yang banyak dikunjungi turis manca negara.
2. Siswa Doctor Nueng Intercare Krabi School masih banyak yang tidak melakukan *covid-19 prevention* (tidak menggunakan masker) selama sekolah berlangsung dan hanya mencuci tangan dengan menggunakan *hand sanitizer*.

### Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini di antaranya adalah meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di tempat kegiatan KKN PPL dan Magang Peminatan, menjalin kerjasama bilateral dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya dengan negara di kawasan Asia Tenggara, khususnya di Thailand, melakukan intervensi PHBS Post Covid-19 pada siswa Doctor Nueng Intercare Krabi School, melakukan penyuluhan terkait PHBS Post Covid-19 dan kebijakan Bubble Tourism, membiasakan siswa Doctor Nueng untuk selalu waspada dan melakukan Covid-19 Prevention.

### Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa di Krabi, Thailand. Khususnya di Doctor Nueng Intercare Krabi School dan Doctor Intercare

### Perencanaan

Penulis merancang materi yang akan kami sampaikan untuk bahan edukasi pada remaja. Diantaranya materi tentang 5 kebijakan *Bubble Tourism* dan poster *covid-19 prevention* dengan menggunakan video guna meningkatkan kewaspadaan seluruh siswa kesehatan Doctor Nueng Intercare Krabi School. Video dan poster dilampirkan dengan Bahasa Thailand dan Bahasa Inggris agar mudah dimengerti oleh siswa di Thailand.

### HASIL

Kegiatan dilakukan pada tanggal 9 Januari di Doctor Intercare, dengan metode edukasi video penyuluhan dan poster. Doctor Intercare Krabi School menjadi sekolah yang kami observasi mengenai kesehatan PHBS Post Covid-19, instrument yang kami aplikasikan yaitu pemberian informasi terkait jumlah kasus Covid-19 di Kota Krabi, 5 kebijakan *Bubble Tourism* dan Poster *Covid-19 Prevention* melalui video presentasi dengan Bahasa kombinasi antara Thailand dan Bahasa Inggris. Setelah pemberian video penyuluhan lalu dilakukan diskusi mengenai kurangnya kesadaran pada siswa serta staff yang berada di Doctor Intercare. Berikut hasil diskusi:

#### Pertanyaan

***“What do you think about Doctor Nueng student or staff go outside without wearing a mask?”***

“Apa tanggapan anda tentang siswa Doctor Nueng atau staffnya pergi keluar tanpa memakai masker?”

#### Jawaban

***“เพราะคิดว่าโควิดสงบลงจึงไม่ค่อยสวมหน้ากาก”***

***“Because they think Covid is already gone, so they are rarely wearing mask”***

“Karena mereka menganggap Covid sudah mereda, jadi mereka jarang menggunakan masker”

**Pertanyaan**

**“Aren’t you scared if there might be more of Covid-19’s Pandemic?”**

“Apakah anda tidak takut jika nanti ada lonjakan pandemi Covid-19?”

**Jawaban**

**“ฉันกลัวจริงๆแต่ตอนนี้อาจจะโอเคแล้วเพราะมีภูมิคุ้มกันสูง”**

**“Of course I’m scared, but maybe it’s okay for now because there’s a herd immunity.”**

“Tentu saja saya takut, namun untuk sekarang mungkin tidak apa-apa karena ada *herd immunity*.”

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penerapan edukasi dan diskusi yang dilakukan pada Doctor Nueng Intercare Krabi School atau Doctor Intercare mengetahui Covid-19 Prevention namun masih banyak dari mereka yang menganggap bahwa Covid-19 sudah mereda dan untuk saat ini tidak apa untuk melakukan pelonggaran karena adanya herd immunity.

**Faktor yang Menghambat/Kendala**

- a. Baik dari mahasiswa maupun siswa tidak memungkinkan untuk berkomunikasi langsung karena kendala bahasa sehingga kemungkinan materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik
- b. Hasil dari kegiatan hanya dijabarkan berdasarkan subjektif sehingga kemungkinan tidak dapat dijabarkan berdasarkan nilai objektif

**Faktor yang Mendukung**

- a. Pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru membantu dan mendukung kegiatan
- b. Siswa bersedia mengikuti kegiatan edukasi

**Tindak Lanjut**

Kegiatan edukasi dapat dilanjutkan dari siswa ke siswa lainnya sehingga siswa maupun staff dari Doctor Nueng Intercare Krabi School selalu waspada dan melaksanakan Covid-19 Prevention saat melakukan pekerjaan maupun keluar ruangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung dengan metode ceramah melalui Video penyuluhan dan media poster kurang efektif karena keterbatasan bahasa antara pemateri dengan siswa maupun staff Doctor Nueng Intercare Krabi School karena keterbatasan Bahasa.

**SARAN**

Perlu dilakukan edukasi lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan siswa Doctor Intercare Krabi School. Pihak Doctor Nueng Intercare Krabi School dan Doctor Intercare harus membuat kebijakan dan peraturan kepada seluruh siswa dan staff yang bekerja untuk melakukan Covid-19 Prevention. Siswa dan staff harus tetap waspada tentang adanya lonjakan Covid-19, melakukan Covid-19 Prevention guna menjaga kesehatan diri dan sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, A. T., Ardiana, A., & Putri, P. (2021). Relationship of Anxiety and Post-Vaccination Nurse Caring During The Covid P-19 Pandemic in Indonesia Hospital. *Age*, 14(33), 144.

- Asmaningrum, N., & Afandi, A. T. (2022). Nurse's Viewpoint of Gatekeeper Function on Managing Indonesian National Health Insurance: A Qualitatif Study. *Nursing and Health Science Journal (NHSJ)*, 2(2), 108-117.
- Krabi Covid-19. <http://123.242.168.130/krabicovid/frontpage> diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pada pukul 20.15
- Limna, P., Sitthipon, T., Siripattanakul, S., Jaipong, P., & Auttawechasakoon, P.(2022). The Health Belief Model Explaining Behavioural Changes Among Thai People: A Qualitative Case Study of Khlong Phon Subdistrict Municipality, Krabi in Thailand. *Review of Advanced Multidisciplinary Sciences, Engineering & Innovation*, 1(1), 1-15.
- Pongsakornrungsilp, P., Pongsakornrungsilp, S., Jansom, A., & Chinchachokchai, S.(2022). Rethinking Sustainable Tourism Management: Learning from the COVID-19 Pandemic to Co-Create Future of Krabi Tourism, Thailand. *Sustainability*, 14(18), 11375.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- The Nation Thailand. Travellers find Krabi Thailand's "most welcoming city". <https://www.nationthailand.com/thaidesination/40011624> diakses pada tanggal 26 Desember 2022 pada pukul 20.38.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58
- Wongmonta, S. (2021). Post-COVID 19 Tourism Recovery and Resilience: Thailand Context. *International Journal of Multidisciplinary in Management and Tourism*, 5(2), 137-148.